

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018

Nurul Fauziyah¹
Imam Syafi'i²
Wulandari Harjanti³

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

nurulfauziyah132@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of liquidity, solvency and profitability on dividend policy on coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018 both partially and simultaneously. This type of research is included in the category of quantitative research types where research is based on testing theories that are arranged by various variables involving numbers and analyzed using statistical products. The type of data in this study is secondary data in the form of financial statements. This type of research is collaborative research with data collection techniques using the method of documentation. The sampling method in this study uses a purposive sampling method in order to obtain the number of sample units of 51 units of coal mining companies listed on the Stock Exchange and distribute dividends to ordinary shareholders for the period 2014 - 2018. The test instrument used in this assessment is the linear regression analysis test multiple. The results of data processing using the help of the IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) program Version 20.0 indicate that the regression coefficient values for liquidity, solvency and profitability variables are -0.095, -0.194 and -0.299, which means that all independent variables in this study negative effect on dividend policy. The result of the determination analysis (R square) is 0.174 or 17.4% which means that liquidity, solvency and profitability are able to explain / contribute 17.4% to the dividend policy. The conclusion from the results of this study is the variable liquidity, solvency and profitability has a negative effect on dividend policy on coal mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, Dividend Policy*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kelimpahan akan batubara yang dimiliki oleh Indonesia serta jenis batubara yang dihasilkan oleh Indonesia merupakan jenis batubara berkualitas rendah sehingga banyak diminati oleh beberapa negara berkembang seperti RRT dan India (Indonesia Invesments, 2018). Namun dengan adanya perlambatan ekonomi global diantaranya perekonomian di China yang melambat, membuat pemerintah China menetapkan kebijakan untuk membatasi volume impor batubara yang berasal dari Indonesia tidak melebihi jumlah impor tahun 2017. Dengan adanya

kebijakan ini maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tambang batubara di Indonesia akan mengalami penurunan sehingga jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan mengalami penurunan. Di Indonesia sendiri terdapat 22 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Perkembangan suatu negara dapat diketahui dari berbagai faktor, salah satunya dari perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat terjadinya jualbeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih 1 tahun) dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan jualbeli dan kegiatan lainnya (*idx.co.id*). Dengan adanya pasar modal ini perekonomian suatu negara akan mengalami peningkatan, karena pasar modal memiliki 2 fungsi atau peran penting terhadap perekonomian suatu negara, yaitu sebagai alat bagi perusahaan untuk mendapat modal pendanaan dari investor yang nantinya akan digunakan dalam operasional perusahaannya dan sebagai alat bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan untuk mendapatkan pengembalian baik dalam bentuk *capital gain* atau dalam bentuk dividen.

Setiap investor yang menanamkan modalnya untuk perusahaan akan dihadapkan pada berbagai macam resiko yang tidak pasti dan sulit diprediksi. Untuk meminimalkan resiko yang tidak pasti tersebut, seorang investor memerlukan berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan yang akan menerima investasinya maupun informasi dari kondisi ekonomi dan politik dinegara tersebut. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017 : 1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawwir dalam Irham Fahmi (2017 : 5) mengatakan bahwa di dalam laporan keuangan para investor akan menemukan informasi tentang sejauh mana tingkat kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan serta potensi akan dividen, sehingga investor mampu mengambil keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah sahamnya dan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian Rico Eka Wahyu, dkk (2018), kebijakan dividen adalah penentuan nilai uang yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham sebagai laba atau diinvestasikan kembali secara internal (*determining the value of money that should be distributed to the shareholders as profit or internally reinvested*). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu likuiditas, solvabilitas / leverage dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo (Utari, dkk, 2014 : 60). Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka bisa dikategorikan perusahaan tersebut likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban utang lancarnya yang jatuh tempo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman dan Ni Luh Putu (2017) dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kebijakan dividen.

Irham Fahmi (2017 : 127) menjelaskan bahwa solvabilitas / leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang menggunakan dana hutang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) karena perusahaan sulit melepaskan beban utang tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syafri Yusman (2018) membuktikan bahwa variabel solvabilitas / leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen.

Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2017 : 135) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga baik. Penelitian yang

dilakukan oleh Diantry Putri Purba, dkk (2019) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan dari pimpinan perusahaan mengenai ketentuan besarnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham (Sjahrial, 2014 : 351). Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian saham kembali (Harmono, 2016 : 12). Berdasarkan pengertian kebijakan dividen dari beberapa literatur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang menentukan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (investor) dalam bentuk dividen tunai.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak dan disajikan dalam bentuk persentase. Semakin besar *dividend payout ratio* maka semakin besar keuntungan yang didapat para pemilik investasi tetapi bagi pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena laba yang ditahan semakin rendah (Wahyuni, dkk , 2018).

Menurut Sutrisno Agus dalam penelitian Eriel Fauzi Nurlansyah (2017) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan (profitabilitas) dan pengawasan terhadap perusahaan.

Untuk mengetahui besar *dividend payout ratio* suatu perusahaan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Muhadi dalam penelitian Diantry Putri Purba, dkk (2018)) :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Di dalam laporan keuangan, dividen dapat ditemukan pada akun arus kas dari pendanaan yang terdapat pada laporan arus kas perusahaan. Dividen juga dapat diketahui dari hasil pengurangan laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap saldo laba tahun berjalan. *Net income* merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi beban pajak (*earning after tax*) atau dalam laporan keuangan biasa disebut sebagai laba bersih tahun berjalan yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2015 : 134). Dalam penelitian ini variabel likuiditas di *proxy* dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* / rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancar (Wahyuni, dkk, 2018).

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Jika hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar maka perusahaan tersebut tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancar (Wahyuni, dkk, 2018). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar maka semakin kuat posisi kas yang dimiliki perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen juga semakin kuat karena dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan jadi ketersediaan jumlah kas perusahaan yang tinggi sangat berpengaruh. Dengan kata lain *current ratio* berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Berikut rumus dari *current ratio* (Hery, 2016 : 50) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas / Leverage

Rasio leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan pendanaan melalui utang atau persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Yusman 2018). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan (Hery, 2016 : 78).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula utang yang dimiliki oleh perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio leverage maka semakin rendah jumlah utang perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban (utang) perusahaan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen karena perusahaan akan mendahulukan pelunasan kewajiban (utang) terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Dengan kata lain, rasio leverage (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Untuk menghitung besarnya *debt to equity ratio*, peneliti menggunakan rumus rasio dalam struktur modal (*capital structure*). Berikut rumus yang digunakan (George Foster dalam Irham Fahmi, 2017 : 182) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

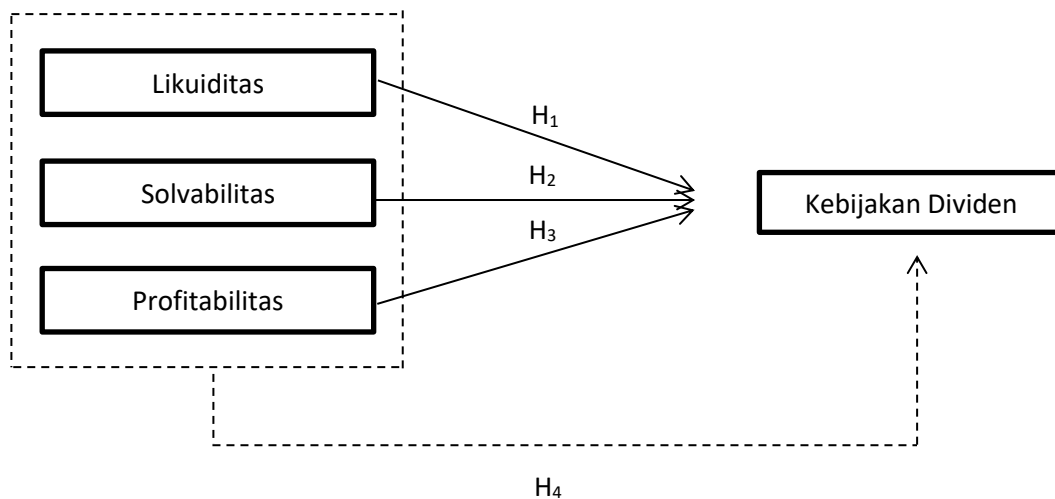
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2016 : 104). Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri (*ekuitas*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan. Pembagian dividen yang sumbernya dari keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah memenuhi kewajiban - kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak. Apabila semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang tercermin pada besarnya laba setelah pajak maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan.

Dengan kata lain variabel profitabilitas (*return on equity*) mempunyai arah pengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Dalam menghitung besarnya *return on equity*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017 : 137) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Laba bersih setelah pajak (*earning after tax / EAT*) merupakan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih setelah pajak dalam laporan keuangan perusahaan dapat ditemukan di laporan laba rugi dengan nama akun laba bersih tahun berjalan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > = Pengaruh secara parsial
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan

Hipotesis

- 1) Terdapat pengaruh positif variabel likuiditas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
- 2) Terdapat pengaruh negatif variabel solvabilitas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
- 3) Terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
- 4) Variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data didapat dari laporan keuangan (*annual report*) dari masing – masing perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 (Sujarweni, 2018 : 114). Tipe penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa *annual report* dari ringkasan kinerja keuangan tahun 2014 - 2018 yang sudah terjadi dan diolah dalam bentuk dokumen. Data *annual report* tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau dari website resmi dari masing – masing perusahaan sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang penulis teliti adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 sejumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2018 : 85). Adapun pertimbangan atau kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan pertambangan batubara yang rutin mempublikasikan laporan keuangan serta menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* selama lima tahun berturut – turut sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
3. Perusahaan pertambangan batubara yang membagikan dividen kas dalam periode lima tahun penelitian yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
4. Unit perusahaan sampel yang membagikan dividen bagi para pemegang saham biasa dalam periode lima tahun penelitian yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Berdasarkan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa total sampel yang diteliti berjumlah 52 unit sampel dengan jumlah perusahaan sampel sebesar 15 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Normal Kolmogorov – Smirnov dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$ maka data yang diteliti berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,25041788
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,372
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat hasil uji normalitas data Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,999 atau lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti berdistribusi dengan normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan data yang ada.

Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada data yang akan diolah.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,534	,105		5,087	,000		
	Lik	-,039	,034	-,161	-1,163	,251	,927	1,078
	Solva	-,112	,042	-,374	-2,651	,011	,888	1,126
	Profit	,033	,182	,026	,183	,856	,890	1,124

a. Dependent Variable: Keb. Div

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dalam suatu model penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien Durbin – Watson. Langkah melakukan uji ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dL* dan *dU*), berikut kriterianya :

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan, sehingga dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- 5) Jika nilai $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin - Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,099	,258125	2,008

a. Predictors: (Constant), Profit, Lik, Solva

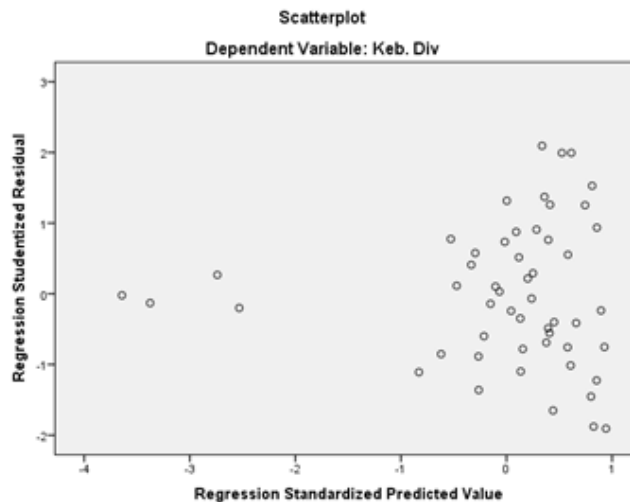
b. Dependent Variable: Keb. Div

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan koefisien Durbin – Watson di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson yang diperoleh sebesar $(d) = 2,008$ dan dengan menggunakan tabel Durbin – Watson dapat diketahui nilai dL dan dU berturut – turut sebesar 1,4339 dan 1,6769. Berdasarkan kriteria di atas, maka nilai uji autokorelasi pada penelitian ini adalah $1,6769 < 2,008 < 2,3231$ hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model penelitian dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

- 1) Titik –titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik – titik data tidak berpola



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* dan syarat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi tersebut layak dipakai untuk melihat kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 dengan variabel independen likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*).

b. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel bebas dan variabel terikat pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lik	52	,214	5,687	2,11546	1,105990
Solva	52	,014	4,242	,51592	,904431
Profit	52	-,475	,851	,22312	,210462
Keb. Div	52	,009	,969	,40010	,272005
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 data sampel. Nilai likuiditas (CR) terendah sebesar 0,214 dan nilai likuiditas (CR) tertinggi sebesar 5,687 dengan nilai rata – rata pada likuiditas (CR) sebesar 2,115 dan standar deviasi sebesar 1,106. Nilai solvabilitas (DER) terendah sebesar 0,014 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,242 dengan nilai rata – rata 0,516 dan standar deviasi sebesar 0,904. Nilai profitabilitas (ROE) terendah sebesar -0,475 dan nilai profitabilitas (ROE) tertinggi sebesar 0,851 dengan nilai rata – rata sebesar 0,223 dan nilai standar deviasi sebesar 0,210. Nilai kebijakan dividen (DPR) terendah sebesar 0,009 sedangkan nilai tertinggi kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,969 dengan nilai rata – rata sebesar 0,400 dan nilai standar deviasi sebesar 0,272.

c. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,534	,105		5,087	,000		
	Lik	-,039	,034	-,161	-1,163	,251	,927	1,078
	Solva	-,112	,042	-,374	-2,651	,011	,888	1,126
	Profit	,033	,182	,026	,183	,856	,890	1,124

a. Dependent Variable: Keb. Div

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KD = 0,534 - 0,039\text{Lik} - 0,112\text{Solva} + 0,033\text{Profit} + 0,105$$

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel kinerja keuangan dapat menerangkan variabel kebijakan dividen secara individual.

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,534	,105		5,087	,000		
	Lik	-,039	,034	-,161	-1,163	,251	,927	1,078
	Solva	-,112	,042	-,374	-2,651	,011	,888	1,126
	Profit	,033	,182	,026	,183	,856	,890	1,124

a. Dependent Variable: Keb. Div

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi $0,251 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.
- 2) Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.
- 3) Nilai signifikansi $0,856 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 artinya bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel kinerja keuangan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kebijakan dividen.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,575	3	,192	2,877	,046 ^b
	Residual	3,198	48	,067		
	Total	3,773	51			

a. Dependent Variable: Keb. Div

b. Predictors: (Constant), Profit, Lik, Solva

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas, variabel solvabilitas dan variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen.

Hasil Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel kinerja keuangan secara serentak terhadap variabel kebijakan dividen.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,099	,258125	2,008

a. Predictors: (Constant), Profit, Lik, Solva

b. Dependent Variable: Keb. Div

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,152 dimana nilai tersebut sama dengan nilai 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki kontribusi terhadap perubahan variabel terikat yaitu kebijakan dividen sebesar 15,2%, sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Pembahasan

Pengaruh Parsial Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039, artinya terdapat pengaruh yang negatif (tidak searah) antara *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*, dimana pada saat nilai *current ratio* mengalami kenaikan maka nilai *dividend payout ratio* mengalami penurunan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu, dkk (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45. Perbedaan dari hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang kurang produktif, seperti kas yang tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba, piutang yang kurang produktif (sudah jatuh tempo) serta persediaan yang menumpuk di gudang yang mengakibatkan kerusakan dan kadaluarsa sehingga perusahaan mengalami kerugian dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan berkurang atau bahkan perusahaan tidak dapat membagikan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Kasmir (2015 : 135) yang mengatakan bahwa apabila *current ratio* suatu perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja dalam membayar hutang, namun jika hasil pengukuran rasio ini tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ni Ketut Ari Astiti, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana (2017).

Pengaruh Parsial Variabel Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,112 artinya terdapat pengaruh yang negatif (tidak searah) antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*, dimana pada saat nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka nilai *dividend payout ratio* mengalami penurunan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dianty, dkk (2019) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi belum tentu memiliki pembagian dividen yang kecil karena jika perusahaan tersebut mampu melakukan perluasan usaha menggunakan dana yang berasal dari hutang, sehingga perusahaan mampu meningkatkan profit dan dividen yang dibayarkan juga akan meningkat. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan sendiri. Tingginya rasio ini menunjukkan tingginya utang yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi beban bunga perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen akan berkurang karena laba bersih yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk melunasi beban bunga terlebih dahulu. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Syafri Yusman (2018) dan Rahmawati Dwika Pratiwi, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Parsial Variabel Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,033 artinya terdapat pengaruh yang positif (searah) antara variabel *return on equity* dengan *dividend payout ratio*, dimana saat nilai *return on equity* perusahaan mengalami kenaikan maka nilai *dividend payout ratio* juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh peneliti. Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Letty Meldawita Turnip, dkk (2017). Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh diketahui bahwa nilai ROE sebesar -0,479 dan nilai signifikan sebesar 0,409, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan

Batubara yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen dikarenakan pembagian dividen yang berasal dari laba setelah dikurangi pajak perusahaan mengalami kenaikan sehingga dividen yang diperoleh pemegang saham juga mengalami kenaikan. Dengan demikian perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 memiliki kinerja profit yang baik karena didukung oleh tingkat penggunaan dan konsumsi akan batubara yang tinggi sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rodoni dan Ali (2014) dalam penelitian Dianty Purba, dkk (2019) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dan keuntungan yang stabil akan lebih mudah memasuki pasar modal atau memperoleh dana dari luar untuk pembiayaannya. Sehingga perusahaan yang sudah mapan akan mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil atau masih baru.

Pengaruh Simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Maka hipotesis ke empat dalam penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 diterima.

Semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengontrol *return on equity*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga kebutuhan akan dana yang berasal dari hutang / *debt to equity ratio* akan berkurang dan laba yang meningkat akan meningkatkan aktiva perusahaan yang menunjukkan *current ratio* dalam keadaan baik. Jika semuanya dalam keadaan baik maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafri Yusman (2018) yang menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage secara bersama – sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2010 – 2014 dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas maka kebijakan dividen juga mengalami peningkatan dan semakin rendah tingkat leverage maka kebijakan dividen juga mengalami peningkatan.

V. KESIMPULAN

- 1) Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
- 2) Variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
- 3) Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

- 4) Variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Ni Ketut Ari, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana, 2017, Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Present Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Contruction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015, e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7, No. 1
- Brigham dan Houston, 2015, Dasar – dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Harmono, 2016, Manajemen Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta
- Herawati, Aty dan Firly Irradha Fauzia, 2018, The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset On Dividend Payout Ratio in Sub – Sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Periode 2012 – 2016, knE Social Sciences (ICOI 2018), Hal : 1076 - 1086
- Hery, 2016, Financial Ratio Business, Kompas Gramedia, Jakarta
- Hudiwijono, Rico Eka Wahyu, Siti Aisjah dan Kusuma Ratnawati, 2018, Influence of Fundamental Fators on Dividend Payout Policy : Study on Construction Companies Listed on Indonesian Stock Excange. Wacana – Vol. 21 No. 1
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nurlansyah, Eriel Fauzi, 2017, Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada. Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung
- Pratiwi, Rahmawati Dwika, Ely Siswanto dan Lulu Nurul Istanti, 2016, Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014), Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21 No.2
- Purba, Diantry Putri, Sheren, Valent dan Angeline, 2019, Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 14(1), Hal : 214 - 224
- Riastini, Ni Nyoman Ayu dan Ni Luh Putu Sri, 2017, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015, ISSN 1978 – 6069, Vol. 13, No. 1
- Sjahrial, Dermawan, 2014, Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press Yogyakarta
- _____, 2018, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Utari, Dewi dkk, 2014, Manajemen Keuangan Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta

Wahyuni, Sri Fitri dan Muhammad Shareza Hafiz, 2018, Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI, Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, E-ISSN : 2599-3410, P-ISSN : 4321-1234

Yusman, Safri, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, JOM Fisip, Vol. 5 No 1

WEBSITE

Batubara, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236> (diakses tanggal 05 Agustus 2019)

Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat, <https://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 29 Agustus 2019)